

**PENGARUH PEMBERIAN *DISCHARGE PLANNING*
TERHADAP KESIAPAN KELUARGA DALAM
MERAUAT PASIEN STROKE:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DANING ARSITA DEWI
1710201166**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN *DISCHARGE PLANNING*
TERHADAP KESIAPAN KELUARGA DALAM
MERAWAT PASIEN STROKE:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
DANING ARSITA DEWI
1710201166**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN DISCHARGE PLANNING TERHADAP
KESIAPAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE:
LITERATURE REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DANING ARSITA DEWI
1710201166**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ROSIANA NUR IMALLAH, S.Kep.,Ns., M.Kep
09 September 2021 10:59:37



PENGARUH PEMBERIAN *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP KESIAPAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE: *LITERATURE REVIEW*¹

Daning Arsita Dewi², Rosiana Nur Imalah³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,
Telepon: (0274) 4469199, Fax: (0274) 4469204

¹daningarsita73@gmail.com, ²rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pasien stroke akan menghadapi beberapa masalah yang meliputi aspek fisik, psikologis emosial, dan spiritual. Hal ini mengakibatkan pasien akan bergantung pada keluarga. Pemberian *discharge planning* kepada keluarga akan bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian *discharge planning* terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Literature Review* dengan analisa PICOST dan penelusuran database. Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar*, *E-resources Perpustnas*, dan Portal Garuda (2015-2020). Penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti. Seleksi literature menggunakan PRISMA, dilakukan skrining sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan dan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal Tool:Quasi Experimental Study*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu didapatkan 5 artikel penelitian yang diterima, dan menunjukkan bahwa pengaruh *discharge planning* sangat baik pada kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke saat pulang ke rumah. Saran untuk keluarga diharapkan dapat menjadi support system bagi pasien, saran untuk perawat diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan kesehatan yang baik khususnya dalam memberikan *discharge planning*, dan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data penelitian untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Pengaruh, *Discharge Planning*, Kesiapan, Keluarga, Stroke Indonesia
Daftar Pustaka : Buku (3), Jurnal (22), Skripsi (13), Web (2)
Jumlah Halaman : 69 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF GIVING DISCHARGE PLANNING ON THE READINESS OF FAMILY IN CARE OF STROKE PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Daning Arsita Dewi², Rosiana Nur Imalah³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Telepon: (0274) 4469199, Fax: (0274) 4469204

¹daningarsita73@gmail.com, ²rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Stroke patients will face several problems which include physical, psychological, emotional, and spiritual aspects. This results in the patient being dependent on the family. Giving discharge planning to families will be useful to increase family readiness in caring for stroke patients. The purpose of this study was to determine the effect of discharge planning on family readiness in caring for stroke patients. The research method used was Literature Review with PICOST analysis and database searches. The literature search was carried out through Google Scholar, E-resources National Library, and Garuda Portal (2015-2020). Search articles was done using keywords that have been determined by the researcher. The literature selection was carried out using PRISMA, and then screened according to the predetermined inclusion criteria and the feasibility test using the JBI Critical Appraisal Tool: Quasi Experimental Study. From the results of this study, there were 5 research articles received where the articles showed that the effect of discharge planning was very good on the readiness of families in caring for stroke patients when they returned home. Families are expected to be a support system for patients, nurses are expected to provide good quality health services, especially in providing discharge planning, and the results of this study can be used as a source of research data for further research.

Keyword : Effects, Discharge Planning, Readiness, Family, Stroke Indonesia
Reference : Books (3), Journals (22), Undergraduate Research (13), Websites (2)
Page : 69 Page

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, stroke merupakan penyebab utama kedua dari kematian dan penyebab utama ketiga dari kecacatan. Stroke adalah kondisi yang terjadi yang disebabkan adanya kematian mendadak pada beberapa sel otak karena kekurangan oksigen ketika mengalirkan darah ke otak. Hal ini terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya arteri menuju ke otak (Johnson et al., 2016). World Health Organization (WHO) dalam Munawara (2011) mengatakan di tahun 2010 terdapat 15 juta orang yang mengalami stroke setiap tahun dan merupakan penyebab kematian kedua diatas usia 60 tahun dan penyebab kelima di antara usia 15-59 tahun (Bakri et al., 2020).

Berdasarkan data dari (Kemenkes, 2018) di dalam riskesdas, prevalensi stroke di Indonesia di tahun 2018 mencapai 10.9 per mil. Untuk prevalensi stroke tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 14.7 per mil sedangkan prevalensi stroke terendah ditempati oleh Provinsi Papua yaitu 4.1 per mil. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perubahan pola hidup dan makan di sebagian besar masyarakat Kalimantan Timur. Sementara di Provinsi Papua menjadi wilayah dengan penderita stroke terendah, hal ini terjadi dikarenakan mayoritas warga di Papua masih mengonsumsi makanan yang alami seperti umbi-umbian dan ikan sehingga minim faktor risiko penyakit stroke (Rizky, 2019).

Hasil penelitian dari Chau et al 2010 (dalam Kosasih et al., 2018) pasien yang mengalami stroke biasanya akan menghadapi sejumlah masalah yang meliputi aspek fisik, psikologis, emosional, dan masalah spiritual. Permasalahan dari pasien stroke yang menonjol secara fisik yaitu kelemahan, bahkan sampai mengalami kelumpuhan pada anggota gerak. Hal ini menyebabkan pasien yang mengalami stroke, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga pasien membutuhkan bantuan orang lain menurut Capistrant, Wang, Liu, & Glymour, 2013 (dalam Kosasih et al., 2018).

Dalam merawat pasien stroke, peran keluarga sangat penting sekali. Kesulitan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari mengakibatkan pasien menjadi sangat tergantung terhadap keluarga. Menurut Kusumaningrum 2012 (dalam Fuady et al., 2016) kejadian stroke ini tidak hanya menimpa penderitanya tetapi juga mempengaruhi kehidupannya. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami stroke maka seluruh anggota keluarga biasanya ikut menderita. Situasi seperti ini akan sulit jika hanya ada satu anggota keluarga yang merawat pasien stroke.

Pada umumnya keluarga menjadi tanggung jawab besar terhadap perawatan dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Perasaan yang tidak siap dalam merawat pasien sering sekali dirasakan dan akan berdampak pada kesejahteraan keluarga dan juga akan berdampak negatif terhadap kualitas asuhan yang diberikan keluarga pada pasien menurut Henriksson A et al., 2012 (dalam Arista, Nurachmah, and Herawati 2020).

Kurangnya pemahaman dan informasi yang diperoleh keluarga dan juga kurangnya perlibatan keluarga selama perawatan pasien akan berdampak terhadap ketidaksiapan keluarga dalam proses perawatan pasien di rumah sakit maupun dalam persiapan perawatan pasien di rumah. Hal ini terjadi dikarenakan tenaga kesehatan terlalu fokus pada penanganan medis daripada adanya keterlibatan keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melibatkan keluarga yaitu dengan program *discharge planning* terhadap keluarga (Arista et al., 2020).

Program *discharge planning* merupakan sebuah program pemberian pendidikan kesehatan dari perawat dan tim medis kepada pasien dan keluarga pasien

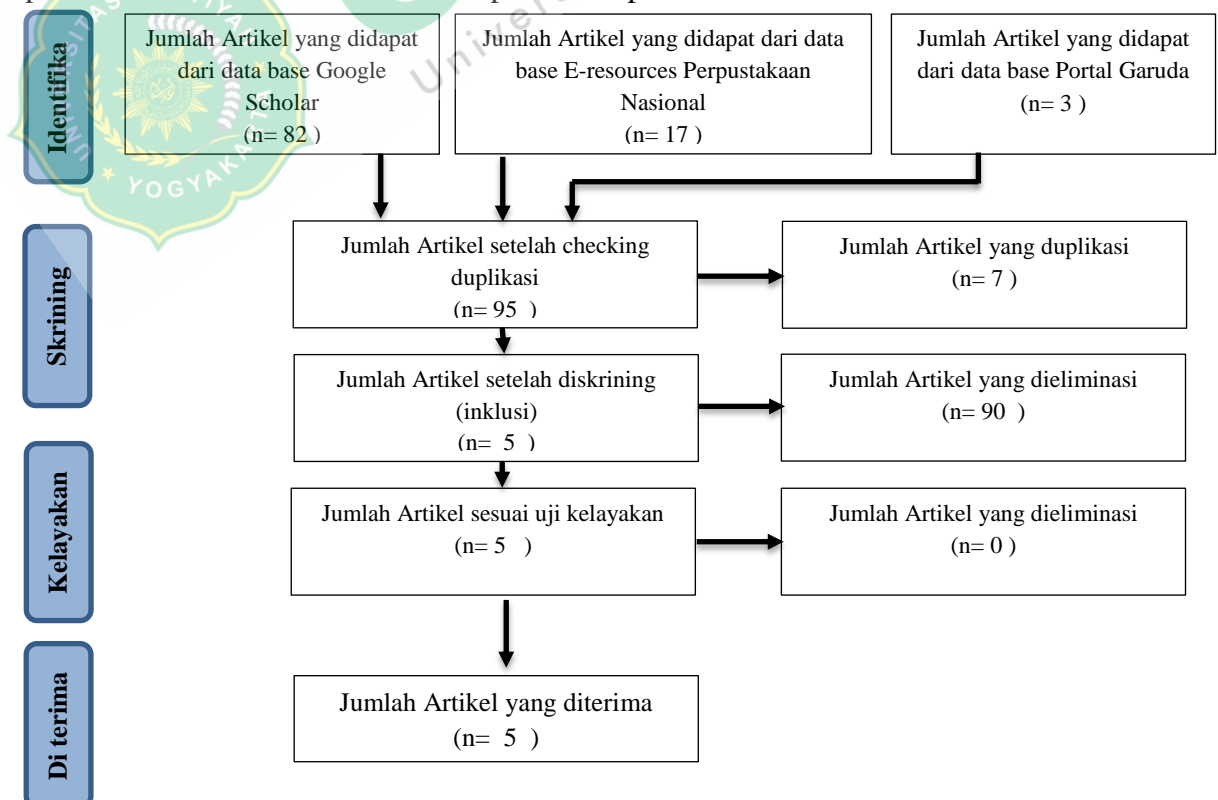
yang meliputi nutrisi, obat – obatan, aktivitas atau latihan, dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien, menurut Potter & Perry 2005 (dalam Sagita, Fitri, and Kusumaningrum 2019). *Discharge planning* ini bertujuan untuk menyiapkan pasien meninggalkan rumah sakit untuk melanjutkan program perawatan yang berkelanjutan di unit perawatan komunitas atau di rumah Nursalam 2012 (dalam Nurjihaduddin and Darliana 2016).

Pemerintah juga memiliki kebijakan yaitu mewajibkan rumah sakit dalam melaksanakan *discharge planning* atau memberikan informasi yang berkaitan dengan pelayanan medis kepada pasien dan harus diberikan sejak pasien masuk rumah sakit, selama menerima pelayanan, hingga pasien meninggalkan rumah sakit. Hal ini diatur dalam PERMENKES Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2014 Pasal 16 tentang kewajiban rumah sakit kepada pasien (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan rangkuman literature yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *discharge planning* terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar*, *e-resources* perpustakaan, dan portal garuda. Penelusuran dengan rentang waktu 1 Januari 2015 sampai 30 Desember 2020, untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. Istilah dan kata kunci yang terkait dengan *discharge planning*, keluarga, dan stroke digunakan dalam pencarian subjek terkait. Inklusi *study design* menggunakan *Quasi Experimental Study*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBI Critical Appraisal*. Hasil penelusuran didapatkan 102 artikel, kemudian terdapat 7 artikel yang duplikasi sehingga tinggal 95 artikel. Dari 95 artikel tersebut sebanyak 90 artikel dieliminasi sehingga artikel yang lolos skrinning inklusi sebanyak 6 artikel. Selanjutnya dari 6 artikel tersebut merupakan atikel yang diterima sesuai dengan uji kelayakan. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelusuran Literature

Tabel 1

Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

Judul/penulis/ tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mobilisasi Dini Pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack Di RS. Islam Surabaya/Siti Damawiyah & Nur Ainiyah/2017	Untuk mengetahui pengaruh penerapan perencanaan pulang dengan metode terstruktur terhadap kesiapan keluarga dalam memberikan mobilisasi dini pada pasien cerebro vaskuler attack di RS. Islam Surabaya	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment al, control group pre test-post test design</i>	Populasi semua keluarga penderita CVA yang dirawat di RS. Islam Surabaya. Sampel 30 responden (15 responden kelompok perlakuan dan 15 responden kelompok kontrol).	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada kesiapan keluarga sebelum dan sesudah diberikan perencanaan pulang dengan metode terstruktur terhadap kesiapan keluarga dalam memberikan mobilisasi dini pada pasien cerebro vaskuler attack.
Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah/Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, & Chandra Isabela Purba/2018	Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien stroke dan keluarga akan peran, dukungan, dan persiapan perawatan.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi experiment dengan rancangan one group pre-post test design</i>	Populasi keluarga dengan pasien yang mengalami stroke. Sampel 16 pasien stroke dan 16 keluarga pasien stroke yang mendampingi dan merawat pasien.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien dan keluarga mengenai stroke, kesiapan, peran keluarga pengasuh pasien stroke, dukungan psikologis, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah.
<i>Health Education Video Project Dalam Proses Discharge Planning Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke/Siti Zuraida Muhsinin, Titih Huriah, & Erfin Firmawati/2019</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>health education video project</i> dalam proses <i>discharge planning</i> untuk meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi experiment al pretest and posttest with control group design.</i>	Populasi keluarga yang sedang merawat anggota keluarganya yang mengalami stroke di RSUD Kota Mataram. Sampelnya 42 orang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 21 orang kelompok kontrol dan 21 orang kelompok intervensi.	Hasil penelitian ini di uji dengan uji <i>Mann Whitney</i> setelah diberikan intervensi menunjukkan terdapat perbedaan kesiapan keluarga pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya adalah <i>health education video project</i> dalam proses <i>discharge planning</i> meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah.
Pengaruh Penerapan <i>Discharge Planning</i> ROM Dan Ambulasi Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke Di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak/ Mita Widya Ningrum, Arina Nurfianti, & Saiman/2019	Untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan <i>discharge planning</i> ROM dan ambulasi terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment al pretest-posttest control group design</i>	Populasi <i>primary caregiver</i> yang usianya dewasa dan tidak ada kelainan kognitif, minimal pendidikan keluarga sekolah dasar. Sampel 36 orang kemudian di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>discharge planning</i> dengan metode latihan ROM dan ambulasi lebih efektif diberikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan <i>discharge planning</i> terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke

Judul/penulis/ tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
			kelompok kontrol.	di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak.
Penerapan Program Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Status Fungsional Klien Dan Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke/Liya Arista, Elly Nurachmah, & Tuti Herawati/2020	Untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan keluarga terhadap status fungsional klien dan kesiapan keluarga merawat klien stroke	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi experiment dengan pendekatan control group pretest posttest design</i>	Populasi pasien stroke di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo dan RSUP Fatmawati Jakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel 25 responden kemudian di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 12 orang kelompok kontrol dan 13 orang kelompok intervensi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan keluarga, yang artinya adanya pengaruh pemberian program pemberdayaan keluarga terhadap tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke.

Hasil penelitian berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dianalisis yaitu jurnal yang pertama didapatkan hasil bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan kesiapan setelah diberikan perencanaan pulang dengan menggunakan metode terstruktur. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pada kesiapan keluarga sebelum dan sesudah diberikan perencanaan pulang dengan metode terstruktur. Jurnal kedua didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada keluarga pasien menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan dari 5,19 menjadi 6,81. Hal ini menunjukkan edukasi kesehatan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, kesiapan, peran keluarga, dukungan psikologis dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah. Jurnal ketiga didapatkan hasil bahwa *health education video project* dalam proses *discharge planning* dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah. Jurnal keempat didapatkan hasil bahwa *discharge planning* dengan metode latihan ROM dan ambulasi lebih efektif diberikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Jurnal kelima didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kesiapan keluarga merawat pasien stroke antara kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian program pemberdayaan keluarga terhadap kesiapan keluarga pasien stroke.

2. Data Karakteristik Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan	3	60%
	Tidak menyebutkan	2	40%
Pendidikan	SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi	4	80%
	Tidak menyebutkan	1	20%
Usia	17 sampai > 65	4	80%
	Tidak menyebutkan	1	20%
Status pernikahan	Menikah, Belum menikah, janda/duda	1	20%

Pekerjaan	Tidak menyebutkan	4	80%
	Bekerja / Tidak bekerja	2	40%
Hubungan dengan klien	Tidak menyebutkan	3	60%
	Suami/istri, anak kandung, saudara kandung	1	20%
Pengalaman merawat	Tidak menyebutkan	4	80%
	Ada / tidak	1	20%
	Tidak menyebutkan	4	80%
Total		5	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik responden dari ke 5 jurnal didapatkan rata rata jenis kelamin yaitu di dominasi campuran laki-laki dan perempuan sebanyak 3 (60%) jurnal sedangkan 2 (40%) tidak menyebutkan mengenai jenis kelamin. Kemudian pada karakteristik pendidikan didominasi campuran dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi 4 (80%) jurnal sedangkan 1 (20%) jurnal lainnya tidak menyebutkan mengenai pendidikan. Selanjutnya mengenai usia didominasi usia antara 17 tahun sampai > 65 tahun 4 (80%) jurnal sedangkan jurnal lainnya tidak menyebutkan mengenai usia responden. Karakteristik responden yang selanjutnya yaitu status pernikahan dari 1 (20%) jurnal sudah menikah dan belum menikah sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menjelaskan tentang status pernikahan.

Distribusi karakteristik selanjutnya yaitu pekerjaan 2 (40%) jurnal ada yang bekerja dan tidak bekerja sedangkan 3 (60%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai pekerjaan responden. Kemudian untuk kriteria responden tentang hubungan responden dengan klien yaitu 1 (20%) jurnal yaitu sebagai suami, istri, anak kandung dan saudara kandung sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang hubungan responden dengan klien. Karakteristik responden selanjutnya yaitu tentang pengalaman merawat responden 1 (20%) jurnal ada yang memiliki dan tidak memiliki pengalaman dalam merawat pasien stroke sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang pengalaman merawat.

3. Analisis Kesiapan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 3
Analisis Kesiapan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Jurnal	Kelompok	Sebelum	Sesudah
Jurnal 1	Intervensi	0%	53,33%
	Kontrol	0%	13,33%
Jurnal 2	Intervensi	5,19	6,81
	Kontrol	42,9	90,5
Jurnal 3	Intervensi	28,6	33,3
	Kontrol	16	19,50
Jurnal 4	Intervensi	15,50	16
	Kontrol	38,5	46,46
Jurnal 5	Intervensi	37,83	41,00
	Kontrol		

Berdasarkan tabel 3 rata – rata analisis kesiapan responden di antara 5 jurnal dari sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada jurnal 1 kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi, kesiapan responden adalah 0% kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 53,33%. Untuk kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi kesiapan responden adalah 0% kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 13,33%. Selanjutnya pada jurnal 2 pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi kesiapan responden adalah 5,19 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 6,81.

Selanjutnya jurnal 3 pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi kesiapan responden adalah 42,9 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 90,5 dengan *p value* 0,002. Untuk kelompok kontrol kesiapan responden sebelum diberikan intervensi adalah 28,6 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 33,3. Selanjutnya untuk jurnal 4 pada kelompok intervensi kesiapan responden sebelum diberikan intervensi adalah 16 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 19,50. Untuk kelompok kontrol kesiapan responden sebelum diberikan intervensi adalah 15,50 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 16.

Selanjutnya untuk jurnal 5 pada kelompok intervensi kesiapan responden sebelum diberikan intervensi adalah 38,5 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 46,46. Untuk kelompok kontrol kesiapan responden sebelum diberikan intervensi adalah 37,83 kemudian setelah diberikan intervensi kesiapan responden meningkat menjadi 41,00.

4. Analisis Pengaruh Pemberian *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Keluarga

Tabel 4

Analisis Pengaruh Pemberian *Discharge Planning* Terhadap Keluarga

Jurnal	Kelompok	P Value
Jurnal 1	Perilaku	0,01
	Kontrol	0,15
Jurnal 2	Intervensi	0,012
Jurnal 3	Intervensi	0,002
	Kontrol	0,317
Jurnal 4	Intervensi	0,003
	Kontrol	0,14
Jurnal 5	Intervensi	0,0001
	Kontrol	0,004

Berdasarkan tabel 4 rata rata hasil *p value* setelah dilakukan uji statistik menggambarkan adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga. Pada jurnal 1 kelompok intervensi didapatkan *p value* 0,01 hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga sebelum dan sesudah diberikan perencanaan pulang dengan metode terstruktur dikarenakan $p < 0,05$. Kemudian pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,15 hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kesiapan sebelum dan sesudah diberikan perencanaan pulang sesuai prosedur rumah sakit dikarenakan $p > 0,05$. Pada jurnal 2 kelompok intervensi didapatkan *p value* 0,012 hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan intervensi pada keluarga terdapat pengaruh terhadap pengetahuan keluarga dalam hal peran keluarga, kesiapan perawatan dirumah dan dukungan psikologi.

Selanjutnya pada jurnal 3 pada kelompok intervensi didapatkan *p value* 0,002 yang artinya adanya peningkatan pada kesiapan keluarga setelah diberikan intervensi hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga dikarenakan $p < 0,05$. Pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,317 yang artinya tidak terdapat peningkatan pada kesiapan keluarga setelah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga dikarenakan $p > 0,05$.

Kemudian pada jurnal ke 4 pada kelompok intervensi didapatkan *p value* 0,003 yang artinya terdapat pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap

kesiapan keluarga sebelum dan setelah diberikan ROM dan ambulasi. Hal ini dikarenakan $p \text{ value} < 0,05$. Pada kelompok kontrol didapatkan $p \text{ value} 0,14$ yang artinya pada kelompok kontrol kesiapan keluarga sebelum dan setelah diberikan intervensi tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga dikarenakan $p \text{ value} > 0,05$.

Selanjutnya pada jurnal 5 pada kelompok intervensi didapatkan $p \text{ value} 0,0001$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberdayaan keluarga terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Hal ini dikarenakan $p \text{ value} < 0,005$. Pada kelompok intervensi didapatkan $p \text{ value} 0,004$ hal ini juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Hal ini dikarenakan $p \text{ value} < 0,05$. Akan tetapi rata-rata kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

5. Instrumen Penelitian

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kuisisioner & Checklist	2	40%
Kuisisioner	1	20%
NIHSS & Barthel Index	1	20%
Tidak Menyebutkan	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi instrumen penelitian yang digunakan oleh ke-5 jurnal, 2 (40%) jurnal menggunakan instrumen kuisisioner dan *checklist*, kemudian 1 (20%) jurnal menggunakan kuisisioner yang tidak dijelaskan lebih rinci mengenai jenis kuisisioner, kemudian 1 (20%) jurnal menggunakan NIHSS & Barthel Index, selanjutnya 1 (20%) jurnal tidak menyebutkan instrumen apa yang digunakan.

6. Uji Statistik

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Uji Statistik

Uji Statistik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Uji Mann Whitney	2	40%
Uji Wilcoxon	1	20%
Tidak menjelaskan uji	2	40%
12tastic yang digunakan		
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan distribusi frekuensi uji statistik yang digunakan dari ke-5 jurnal. Uji mann whitney digunakan dalam 2 (40%) jurnal kemudian uji Wilcoxon digunakan 1 (20%) jurnal. Dan 2 (40%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai uji statistic yang digunakan dalam penelitiannya.

Pembahasan

Dari 5 penelitian, pada umumnya penelitian menilai keefektifan *discharge planning* terhadap kesiapan keluarga pasien stroke lebih cenderung menggunakan analisis perbedaan hasil dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Semua penelitian yang ada secara garis besar menilai keefektifan *discharge planning* dengan membandingkan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Semua penelitian memiliki latar belakang yang sama yaitu adanya pasien stroke yang dirawat di rumah sakit dan akan diberikan *discharge planning* untuk kesiapan perawatan pasien selama di rumah.

Ditinjau dari hasil penelitian, penelitian Damawiyah and Ainiyah (2017), Muhsinin, Huriah, and Firmawati (2019), Ningrum, Nurfianti, and Saiman (2011), Arista, Nurachmah, and Herawati (2020) pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan *discharge planning* terhadap kesiapan keluarga pasien dalam merawat pasien stroke dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian Kosasih, Solehati, and Purba (2018) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kesiapan keluarga pasien dalam merawat pasien stroke, hanya saja penelitian ini hanya terdapat satu kelompok intervensi saja dan tidak terdapat kelompok pembanding. Kesiapan keluarga ini menunjukkan setelah diberikan *discharge planning* menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan *discharge planning*.

Dalam perawatan di rumah pada anggota keluarga yang mengalami stroke yaitu dengan cara memandirikan keluarganya dalam melakukan pemeliharaan kesehatan para anggotanya. Hal ini harus melalui 5 tugas kesehatan keluarga yaitu keluarga mampu memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarganya yang mengalami gangguan kesehatan, keluarga mampu merawat anggota keluarganya yang sedang mengalami gangguan kesehatan, keluarga mampu mempertahankan suasana di rumah, keluarga mampu memodifikasi lingkungan untuk menjamin kesehatan anggota keluarganya dan juga keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di sekitarnya bagi keluarga melalui keterlibatan aktif anggota keluarga yang lain (Yaslina et al., 2019).

Menurut peneliti rendahnya nilai rata-rata kemampuan perawatan pasien pasca stroke sebelum diberikan *discharge planning* hal ini disebabkan karena pengetahuan responden masih rendah atau responden belum mengetahui stroke itu apa, tanda gejala stroke, dan lain-lainnya. Faktor lain juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang merupakan pertama kalinya ada anggota keluarganya yang mengalami stroke, hal ini juga dapat mempengaruhi pada pengalaman dalam perawatan pasca stroke di rumah. Dimana keluarga atau responden belum memiliki pemahaman atau pengetahuan dan keterampilan perawatan stroke di rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Damawiyah & Ainiyah, 2017) bahwa kesiapan keluarga mencakup pengetahuan dan keterampilan dari keluarga. Kesiapan pada responden kelompok intervensi sebelum diberikan *discharge planning* hasilnya menunjukkan tidak baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan responden dan keterampilan responden dalam merawat pasien stroke tidak baik pula.

Pengetahuan pada responden ini juga terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam (Retnaningsih, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya dan informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Hasil penelitian (Arista et al., 2020) tingkat pendidikan pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata tingkat pendidikan pada kelompok intervensi lebih banyak lulusan SMA dan perguruan tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang lebih banyak lulusan SD dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima segala

bentuk informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning* pada pasien stroke.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan selanjutnya adalah pengalaman. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku yang lebih baik (Lengkong et al., 2019). Hasil penelitian (Muhsinin et al., 2019) pada kelompok intervensi responden memiliki pengalaman merawat pasien stroke lebih banyak dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengalaman merawat yang lebih baik akan lebih mudah dalam memahami informasi mengenai *discharge planning* pada pasien stroke.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan selanjutnya adalah informasi. Informasi menurut Budiman dan Haryanto (2013) dalam (Retnaningsih, 2016) merupakan informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian (Damawiyah & Ainiyah, 2017) pada kelompok intervensi diberikan *discharge planning* dengan metode terstruktur dan kelompok kontrol diberikan *discharge planning* sesuai dengan prosedur rumah sakit. Implementasi yang diberikan dengan metode terstruktur yaitu berupa pemberian promosi kesehatan pada keluarga tentang penyakit stroke dan memberikan tahapan mobilisasi dini secara bertahap. Promosi kesehatan diberikan pada keluarga dimulai ketika pasien mulai menjalani perawatan hingga pasien pulang. Sedangkan pada kelompok kontrol implementasi yang diberikan pada keluarga meliputi informasi tentang waktu kontrol, cara minum obat, perubahan surat rujukan, surat sakit, dan perubahan gaya hidup yang harus dilakukan dan hanya dilakukan pada saat pasien akan pulang ke rumah. Hasil analisis kesiapan dengan menggunakan uji statistik pada kelompok intervensi memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan *discharge planning* dengan menggunakan metode terstruktur lebih baik di bandingkan dengan sesuai dengan prosedur rumah sakit.

Pengetahuan dan keterampilan yang kurang baik pada responden ini juga dipengaruhi karena belum adanya informasi kesehatan dari petugas kesehatan atau perawat yang sesuai dengan penyakit dan kebutuhan dari pasien. Pengetahuan dan keterampilan keluarga akan meningkat setelah diberikan *discharge planning*. Pengetahuan dan keterampilan yang baik ini akan meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke setelah pulang dari rumah sakit atau setelah sampai dirumah (Damawiyah & Ainiyah, 2017).

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai kesiapan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Rata-rata peningkatan kesiapan pada kelompok intervensi sesudah diberikan *discharge planning* lebih baik dibandingkan kesiapan kelompok kontrol. Hasil analisis kesiapan dengan menggunakan uji statistik, berdasarkan tabel 4.4 pada kelompok intervensi rata-rata nilai $p\ value < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh kesiapan keluarga sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning*. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan keluarga meningkat secara signifikan setelah diberikan *discharge planning*.

Hasil penelitian dari (Prameswari, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan keluarga yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan perawat tentang bagaimana cara mempresepsikan dari *discharge*

planning yang telah perawat lakukan selama ini. Pengetahuan ini dapat diukur dari keakuratan jawaban dari perawat tersebut yang sesuai dengan pelaksanaannya. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dari keluarga pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Kosasih et al., 2018) yang menyebutkan bahwa dengan adanya keluarga yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai stroke, kesiapan pasien stroke, dukungan psikologis yang diperlukan pasien, dan persiapan perawatan pasien stroke dirumah akan memudahkan keluarga untuk diajak berpartisipasi untuk merawat pasien stroke secara langsung. Sehingga keluarga akan menjadi merasa mampu untuk bertanggung jawab secara penuh dalam perawatan pasien stroke. Pasienpun juga akan merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa dibiarkan sendirian dengan ketidakmampuannya.

Selain pengetahuan, faktor yang dapat mempengaruhi adalah keterlibatan dan partisipasi dari keluarga. (Prameswari, 2019) juga mengatakan bahwa keterlibatan dan partisipasi ini sangatlah penting dalam pelaksanaan *discharge planning*, karena dapat meningkatkan kepuasan, persiapan kesiapan, dan kontinuitas perawatan pasien saat dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kosasih et al., 2018) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan adalah dengan adanya dukungan yang nyata dari keluarga dalam merawat dan mendukung psikologis pasien, terutama saat dirumah. Dukungan keluarga ini merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi seseorang sehingga akan tahu bahwa ada orang lain yang menghargai, memperhatikan, dan juga mencintainya.

(Prameswari, 2019) juga mengatakan bahwa komunikasi dapat mempengaruhi tingkat kesiapan keluarga. Komunikasi menurut Pieter (2017) (dalam Prameswari 2019) diartikan sebagai suatu proses perpindahan dari seseorang yang ditujukan kepada orang lain dalam bentuk gagasan maupun sebuah informasi dan bertujuan untuk membentuk, memodifikasi dan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kosasih et al., 2018) bahwa peningkatan rata rata tingkat pengetahuan pada keluarga ini disebabkan karena adanya diskusi atau komunikasi antara keluarga dengan perawat. Sehingga hal ini akan mengakibatkan rata rata tingkat kesiapan keluarga menjadi meningkat. Karena keluarga dapat melakukan tanya jawab dengan bebas karena adanya fasilitator yang memotivasi keluarga untuk menanyakan hal-hal yang tidak diketahui oleh pihak keluarga mengenai pasien stroke.

SIMPULAN

Berdasarkan literature review dari 5 jurnal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yang kemudian telah dianalisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *discharge planning* dapat mempengaruhi kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan *discharge planning* yang pertama yaitu adanya pengetahuan yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga yang didapat dari perawat sehingga ketika keluarga memiliki pengetahuan yang baik maka keluarga dapat menerapkan *discharge planning* dengan baik. Kemudian adanya keterlibatan dan partisipasi keluarga yaitu keikutsertaan dari pihak keluarga dalam melaksanakan *discharge planning*. Selanjutnya adanya komunikasi antara perawat dan keluarga yaitu komunikasi untuk saling bertukar informasi antara perawat dan keluarga. Hal ini menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan *discharge planning*, apabila komunikasi buruk maka kemungkinan besar

pelaksanaan *discharge planning* tidak berjalan secara optimal sesuai dengan prinsipnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, L., Nurachmah, E., & Herawati, T. (2020). Penerapan Program Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Status Fungsional Klien dan Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 148–155. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i04.811>
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1 SE-Articles), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299>
- Damawiyah, S., & Ainiyah, N. (2017). EFEKTIVITAS PENERAPAN PERENCANAAN PULANG DENGAN METODE TERSTRUKTUR TERHADAP KESIAPAN KELUARGA DALAM MEMBERIKAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN CEREBRO VASKULER ATTACK DI RS. ISLAM SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 76–87.
- Fuady, N., Sjattar, E. L., & Hadju, V. (2016). Pengaruh pelaksanaan *discharge planning* terhadap dukungan psikososial keluarga merawat pasien stroke DI RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo. 6(2), 172–178.
- Johnson, W., Onuma, O., Owolabi, M., & Sachdev, S. (2016). Stroke: A global response is needed. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(9), 634A–635A. <https://doi.org/10.2471/BLT.16.181636>
- Kemendes. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 69 TAHUN 2014 TENTANG KEWAJIBAN RUMAH SAKIT DAN KEWAJIBAN PASIEN* (pp. 1–17). [http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/46 PMK No. 69 ttg Kewajiban RS dan Kewajiban Pasien.pdf](http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/46_PMK_No._69_ttg_Kewajiban_RS_dan_Kewajiban_Pasien.pdf)
- Kemendes. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Purba, C. I. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 8. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.662>
- Lengkong, F., Lengkong, V. P. ., & Taroreh, R. N. (2019). PENGARUH KETERAMPILAN, PENGALAMAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. TRI MUSTIKA COCOMINAESA (MINAHASA SELATAN). *Journal Ekonomika Dan Bisnis*, 7(1), 281–290. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/22361/22043>
- Muhsinin, S. Z., Huriah, T., & Firmawati, E. (2019). Health education video project

dalam proses discharge planning meningkatkan kesiapan keluarga merawat pasien stroke. *Jurnal Health of Studies*, 3(1), 80–87.

Ningrunm, M. W., Nurfianti, A., & Saiman. (2011). Pengaruh Penerapan Discharge Planning ROM Dan Ambulasi Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke Di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak. *Journal of Nursing Ptactice and Education*, 1(1), 2–9.

Nurjihaduddin, A., & Darliana, D. (2016). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1–5.

Prameswari, R. (2019). *GAMBARAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING OLEH PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER* [Universitas Jember]. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/92262/RegitaPrameswari - 152310101289-.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/92262/RegitaPrameswari-152310101289-.pdf?sequence=1)

Retnaningsih, R. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ALAT PELINDUNG TELINGA DENGAN PENGGUNAANNYA PADA PEKERJA DI PT. X Ragil. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>

Rizky, F. (2019). *Penderita Stroke di Kaltim Tertinggi*. Valid News. <https://www.validnews.id/Penderita-Stroke-di-Kaltim-Tertinggi-jCi>

Sagita, M. D., Fitri, E. Y., & Kusumaningrum, A. (2019). GAMBARAN PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING OLEH PERAWAT PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL (RSSN) BUKITTINGGI. *Seminar Nasional Keperawatan*, 90–94.

Yaslina, Maidaliza, & Hayati, I. (2019). Pengaruh Pemberian Discharge Planning Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Pasca Stroke Di Rumah Tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 54–59. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.240>

